



PENGELOLAAN LABORATORIUM PAI

(PANDUAN PRAKTIS, APLIKATIF DAN HOLISTIK UNTUK
MENDUKUNG PENINGKATAN KARAKTER SISWA)

Penyusun:

Dr. Purwoko., S.Pd., M.Pd

Dr. Uswatun Khasanah., S.H.I., S.Pd., M.Pd.I

Editor:

Dr. Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I

Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I

Universitas Darul Ulum Islamic Centre
Sudirman Kab. Semarang

Jl. Tentara Pelajar No. 13, Sidomulyo, Kec. Ungaran Timur,
Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50514.



PENGELOLAAN LABORATORIUM PAI
(Panduan Praktis, Aplikatif dan Holistik untuk
Mendukung Peningkatan Karakter siswa)

Dr. Purwoko., S.Pd., M.Pd
Dr. Uswatun Khasanah., S.H.I., S.Pd., M.Pd.I



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENGELOLAAN LABORATORIUM PAI
(Panduan Praktis, Aplikatif dan Holistik untuk
Mendukung Peningkatan Karakter siswa)

Penulis:

Dr. Purwoko., S.Pd., M.Pd
Dr. Uswatun Khasanah., S.H.I., S.Pd., M.Pd.I

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I
Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

x, 67, Uk: 14,8 x 21 cm

QRCBN: 62-415-5285-408

Cetakan Pertama:

Mei 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alḥamdulillāh, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga buku pedoman *Pengelolaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI)* ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan utama dalam pendidikan dan pembinaan akhlak umat.

Buku pedoman ini disusun sebagai respons akademik dan praktis terhadap kebutuhan penguatan kompetensi guru PAI, khususnya dalam konteks optimalisasi laboratorium PAI sebagai sarana pembelajaran yang aplikatif, kontekstual, dan transformatif. Dalam realitas pendidikan saat ini, tidak sedikit guru PAI yang telah memiliki sertifikasi pendidik namun menghadapi keterbatasan dalam pemenuhan beban kerja minimal. Oleh karena itu, pengelolaan laboratorium PAI dipandang sebagai salah satu alternatif strategis yang tidak hanya mendukung pemenuhan jam kerja guru, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan internalisasi nilai-nilai keislaman.

Penyusunan buku ini juga tidak terlepas dari sinergi kelembagaan antara Fakultas Pendidikan Agama Islam dengan Kementerian Agama Kabupaten Semarang dalam penyelenggaraan program pelatihan pengelolaan laboratorium PAI. Program pelatihan ini dirancang dengan bobot 32 jam pembelajaran yang mencakup dimensi konseptual, teknis, dan evaluatif. Adapun cakupan pelatihan dibedakan ke dalam tiga kategori utama, yaitu tingkat Sekolah Dasar

(SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/MA/SMK), sehingga materi yang disajikan memiliki relevansi kontekstual sesuai dengan karakteristik masing-masing jenjang pendidikan.

Secara metodologis, buku ini disusun berbasis kajian literatur, regulasi pendidikan nasional, serta praktik-praktik baik (*best practices*) dalam pengelolaan laboratorium pendidikan. Dengan demikian, diharapkan buku ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional dan aplikatif bagi para guru PAI dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

Penulis menyadari bahwa buku pedoman ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi kedalaman materi maupun cakupan pembahasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap semoga buku ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan profesionalisme guru PAI serta peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang lebih adaptif, integratif, dan berkelanjutan.

Wallāhu a‘lam bi al-ṣawāb.

Ungaran, Mei 2026
Tim Penulis,

KATA SAMBUTAN

Dr. H. Imam Anas Hadi, S.Pd.I., M.S.I.

Dekan FAI UNDARIS Ungaran

Bismillāhirraḥmānirraḥīm

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku pedoman *Pengelolaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI)* ini dapat disusun sebagai bagian integral dari program pelatihan bagi guru-guru PAI pada jenjang pendidikan menengah.

Penyelenggaraan pelatihan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan strategis dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI, khususnya bagi guru yang telah memiliki sertifikasi pendidik namun masih menghadapi keterbatasan dalam pemenuhan beban kerja minimal (jam mengajar). Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, optimalisasi peran laboratorium PAI dipandang sebagai salah satu solusi inovatif untuk memperluas ruang pedagogis, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran berbasis praktik, pengalaman religius, dan internalisasi nilai-nilai keislaman (cf. Permendikbud & kebijakan sertifikasi guru).

Program pelatihan ini diselenggarakan melalui kerja sama kelembagaan antara Fakultas Pendidikan Agama Islam dengan Kementerian Agama Kabupaten Semarang, sebagai bentuk sinergi antara perguruan tinggi dan pemangku kepentingan pendidikan dalam upaya penguatan kompetensi profesional guru PAI secara berkelanjutan. Kolaborasi ini juga mencerminkan pendekatan

integratif antara kebijakan pemerintah dan pengembangan akademik berbasis kebutuhan lapangan (*need-based training approach*).

Pelatihan ini dirancang dengan bobot total 32 jam pembelajaran yang mencakup aspek konseptual, manajerial, dan praktis dalam pengelolaan laboratorium PAI. Materi pelatihan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan laboratorium PAI sebagai media pembelajaran yang efektif dan kontekstual.

Lebih lanjut, pelatihan ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: (1) tingkat Sekolah Dasar (SD), (2) Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan (3) Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/MA/SMK). Diferensiasi ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa materi pelatihan relevan dengan karakteristik perkembangan peserta didik, kurikulum, serta kebutuhan pembelajaran pada masing-masing jenjang pendidikan.

Akhirnya, kami berharap buku pedoman ini dapat menjadi rujukan akademik sekaligus panduan praktis bagi para peserta pelatihan dalam mengelola laboratorium PAI secara profesional, inovatif, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai spiritual serta karakter peserta didik. Semoga ikhtiar ini memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Indonesia.

Wallāhu a‘lam bi al-ṣawāb.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
KATA SAMBUTAN	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum.....	3
C. Tujuan	6
D. Manfaat	9
E. Ruang Lingkup.....	12
BAB II KONSEP DASAR LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)	16
A. Pengertian Laboratorium PAI.....	16
B. Fungsi dan Peran Laboratorium PAI	18
C. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Laboratorium PAI	19
BAB III ORGANISASI DAN TATA KELOLA LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI).....	21
A. Struktur Organisasi Laboratorium PAI.....	21
B. Tugas dan Tanggung Jawab	23
C. Mekanisme Koordinasi dan Tata Kelola.....	24
BAB IV SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)	27
A. Standar Ruang Laboratorium PAI	27
B. Peralatan dan Media Laboratorium PAI	29
C. Inventarisasi Sarana dan Prasarana	30
D. Pemeliharaan dan Perawatan	30
E. Pengembangan Sarana dan Prasarana	31

BAB V PROSEDUR PENGGUNAAN LABORATORIUM

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)	33
A. Tata Tertib Penggunaan Laboratorium.....	33
B. Prosedur Peminjaman dan Penggunaan Alat	34
C. Jadwal Penggunaan Laboratorium	35
E. Pengawasan dan Pengendalian	37

BAB VI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI LABORATORIUM

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)	39
A. Hakikat Pembelajaran Berbasis Laboratorium PAI	39
B. Jenis-Jenis Kegiatan Pembelajaran di Laboratorium PAI	40
C. Integrasi dengan Kurikulum	41
D. Metode Pembelajaran di Laboratorium PAI	42
E. Evaluasi Pembelajaran di Laboratorium PAI.....	43
F. Pengembangan Inovasi Pembelajaran	44

BAB VII KESELAMATAN DAN KEAMANAN

LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI).....	45
A. Konsep Keselamatan dan Keamanan dalam Laboratorium PAI	45
B. Standar Keselamatan Laboratorium PAI.....	46
C. Identifikasi dan Penanganan Risiko.....	47
D. Tata Cara Penanganan Keadaan Darurat.....	47
E. Pengawasan dan Pengendalian Keamanan	48
F. Pembinaan Kesadaran Keselamatan.....	49

BAB VIII ADMINISTRASI LABORATORIUM PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM (PAI)	50
A. Konsep Administrasi Laboratorium PAI	50
B. Jenis-Jenis Administrasi Laboratorium	51
C. Dokumentasi Laboratorium	53
D. Sistem Pelaporan Laboratorium.....	53
E. Digitalisasi Administrasi Laboratorium.....	54

F. Prinsip Administrasi Laboratorium PAI	55
BAB IX EVALUASI DAN PENGEMBANGAN	
LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)	56
A. Konsep Evaluasi dalam Pengelolaan Laboratorium PAI	56
B. Tujuan Evaluasi Laboratorium PAI	57
C. Ruang Lingkup Evaluasi	57
D. Metode dan Teknik Evaluasi	58
E. Monitoring dan Supervisi	59
F. Tindak Lanjut Evaluasi	59
G. Pengembangan Laboratorium PAI	60
H. Indikator Keberhasilan Laboratorium PAI	61
BAB X PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai religius, moral, dan sosial yang berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik (Fahrudin, 2025). Oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran PAI tidak cukup hanya dilakukan secara teoritis di dalam kelas, tetapi perlu didukung oleh sarana praktik yang sistematis dan terstruktur.

Laboratorium PAI merupakan salah satu inovasi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama melalui pendekatan praktik, simulasi, dan pembiasaan nilai-nilai keislaman. Konsep laboratorium dalam pendidikan Islam bahkan telah berkembang menjadi “laboratorium karakter” yang efektif dalam membentuk sikap religius melalui pengalaman langsung dan pembiasaan ibadah (Hadi & Mulyono, 2024). Dengan demikian, laboratorium PAI tidak hanya berfungsi sebagai ruang praktik, tetapi juga sebagai ekosistem pembelajaran nilai.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan laboratorium pendidikan, termasuk laboratorium

berbasis agama, masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Studi tentang pengelolaan laboratorium di sekolah menengah menunjukkan bahwa banyak laboratorium belum dikelola secara optimal karena lemahnya sistem manajemen, kurangnya perencanaan yang terstruktur, serta belum adanya standar operasional yang jelas (Ubaidillah, 2021). Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar yang efektif.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh kualitas manajemen pembelajaran yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terpadu. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran PAI yang baik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui integrasi kegiatan praktik ibadah, pembiasaan akhlak, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan (Syafaruddin et al., 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan laboratorium PAI harus dikelola secara profesional agar mampu mendukung proses pembelajaran tersebut secara optimal.

Lebih lanjut, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan motivasi peserta didik. Infrastruktur pendidikan yang dikelola secara sistematis dan berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga berdampak positif terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa (Wicaksono et al., 2025). Oleh sebab itu, laboratorium PAI sebagai bagian dari sarana pendidikan harus dirancang dan dikelola dengan pendekatan manajemen modern yang terencana.

Di sisi lain, peningkatan mutu pendidikan Islam secara keseluruhan sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam mengelola seluruh komponen pendidikan secara efektif dan efisien,

termasuk sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, serta sistem evaluasi. Manajemen mutu pendidikan menekankan pentingnya pelayanan berkualitas, perencanaan strategis, serta evaluasi berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja lembaga pendidikan (Isnaeni & Hakim, 2024). Dalam konteks ini, laboratorium PAI harus menjadi bagian integral dari sistem manajemen mutu sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan laboratorium PAI di sekolah menengah merupakan kebutuhan mendesak dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran agama yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Namun, tanpa sistem pengelolaan yang baik, laboratorium tersebut tidak akan memberikan kontribusi optimal terhadap proses pendidikan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu buku panduan pengelolaan laboratorium PAI yang komprehensif, sistematis, dan berbasis kajian ilmiah sebagai acuan bagi sekolah dalam merencanakan, mengelola, memanfaatkan, serta mengevaluasi laboratorium PAI secara profesional, efektif, dan berkelanjutan.

B. Dasar Hukum

Penyelenggaraan dan pengelolaan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah harus berlandaskan pada kerangka hukum yang kuat, sistematis, dan selaras dengan kebijakan pendidikan nasional serta prinsip-prinsip pendidikan Islam. Dasar hukum ini menjadi pijakan normatif sekaligus operasional dalam menjamin bahwa seluruh proses pengelolaan laboratorium PAI berjalan sesuai standar mutu, akuntabilitas, dan tujuan pendidikan nasional.

Secara konseptual, kebijakan pendidikan merupakan instrumen strategis dalam mengarahkan pelaksanaan sistem pendidikan agar mampu menjawab tantangan zaman serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Implementasi kebijakan pendidikan Islam, khususnya pada era modern, menuntut adanya penguatan manajemen kelembagaan, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penyediaan sarana pendukung yang memadai agar pendidikan mampu menghasilkan peserta didik yang kreatif, inovatif, dan berkarakter religius (Adisel et al., 2022). Dalam konteks ini, laboratorium PAI merupakan bagian dari implementasi kebijakan tersebut.

Selain itu, pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk fasilitas pembelajaran seperti laboratorium, harus mengacu pada prinsip manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terpadu. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh keterlibatan seluruh pemangku kepentingan serta penerapan program yang terstruktur dan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik (Kadir et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan laboratorium PAI harus menjadi bagian integral dari sistem manajemen sekolah.

Lebih lanjut, standar nasional pendidikan menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memenuhi delapan standar utama, yaitu standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan. Pemenuhan standar sarana dan prasarana, termasuk laboratorium, menjadi faktor penting dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik secara holistik (Faadhilah et al., 2022). Dengan demikian, keberadaan laboratorium PAI tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi merupakan bagian dari standar wajib yang harus dipenuhi sekolah.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara profesional, terencana, dan berkelanjutan, mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Pengelolaan yang optimal terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja, kualitas lembaga, serta hasil pembelajaran peserta didik secara signifikan (Arifin & Rahmawati, 2022). Hal ini menegaskan pentingnya regulasi yang mengatur secara rinci pengelolaan laboratorium PAI.

Di sisi lain, prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya pendidikan juga menjadi dasar hukum yang tidak dapat diabaikan. Pengelolaan keuangan dan fasilitas pendidikan yang baik harus didasarkan pada perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen modern agar seluruh program pendidikan dapat berjalan secara optimal (Manajemen Keuangan, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan laboratorium PAI harus dilaksanakan secara akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Lebih jauh, dalam perspektif nilai-nilai Islam, pengelolaan pendidikan harus dilandasi oleh prinsip keadilan, tanggung jawab, dan amanah. Manajemen pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Al-Qur'an menekankan pentingnya integrasi antara aspek administratif dan pembentukan karakter spiritual peserta didik, sehingga seluruh aktivitas pendidikan, termasuk penggunaan laboratorium, memiliki dimensi ibadah dan nilai moral (Mu'izzuddin et al., 2024). Dengan demikian, dasar hukum pengelolaan laboratorium PAI tidak hanya bersifat formal, tetapi juga normatif-religius.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dasar hukum pengelolaan laboratorium PAI di sekolah menengah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Peraturan perundang-undangan nasional di bidang pendidikan, yang mengatur standar, sistem, dan tujuan pendidikan nasional.
2. Kebijakan pemerintah terkait pendidikan agama Islam, yang menekankan pentingnya penguatan karakter religius dan pembelajaran berbasis praktik.
3. Standar Nasional Pendidikan, khususnya standar sarana dan prasarana serta standar pengelolaan.
4. Prinsip manajemen pendidikan modern, yang meliputi efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.
5. Nilai-nilai pendidikan Islam, yang menekankan integrasi antara ilmu, amal, dan akhlak dalam seluruh proses pendidikan.

Dengan landasan hukum tersebut, pengelolaan laboratorium PAI diharapkan dapat dilaksanakan secara profesional, terarah, dan berkelanjutan, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah menengah.

C. Tujuan

Tujuan penyusunan dan implementasi program pengelolaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah dirumuskan secara sistematis untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran, penguatan karakter religius peserta didik, serta optimalisasi fungsi sarana pendidikan berbasis praktik. Secara konseptual, tujuan ini berakar pada prinsip bahwa pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan proses pembelajaran yang utuh dan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama melalui pendekatan yang

holistik, termasuk melalui praktik langsung dan pembiasaan ibadah (Fahrudin, 2025).

Secara umum, tujuan pengelolaan laboratorium PAI adalah untuk menyediakan sistem yang terarah dan terstandar dalam pemanfaatan laboratorium sebagai pusat kegiatan pembelajaran berbasis praktik keagamaan. Laboratorium PAI diharapkan tidak hanya menjadi fasilitas pendukung, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pengelolaan pembelajaran PAI yang terstruktur, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik secara signifikan (Syafaruddin et al., 2020).

Selain itu, tujuan pengelolaan laboratorium PAI juga berkaitan dengan upaya peningkatan efektivitas manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik terbukti dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, memperbaiki kualitas lingkungan belajar, serta mendorong peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Arifin & Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, laboratorium PAI harus dikelola secara profesional agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi seluruh warga sekolah.

Lebih jauh, tujuan pengelolaan laboratorium PAI juga diarahkan untuk mendukung kebijakan peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan manajemen sekolah yang berbasis kualitas. Manajemen mutu pendidikan menekankan pentingnya pelayanan pendidikan yang optimal, pengelolaan sumber daya yang efektif, serta evaluasi berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja lembaga pendidikan (Isnaeni & Hakim, 2024). Dalam konteks ini, laboratorium PAI berperan sebagai salah satu indikator penting dalam pencapaian standar mutu pendidikan.

Secara khusus, tujuan pengelolaan laboratorium PAI di sekolah menengah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mewujudkan laboratorium PAI sebagai pusat pembelajaran praktik keagamaan yang efektif, efisien, dan berbasis nilai-nilai Islam, guna mendukung terbentuknya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi religius yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengoptimalkan pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sarana pembelajaran berbasis praktik, simulasi, dan pembiasaan ibadah secara terstruktur dan berkelanjutan.
- b. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI melalui integrasi antara teori dan praktik yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Menyediakan pedoman pengelolaan laboratorium yang sistematis, mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.
- d. Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dalam mengelola serta memanfaatkan laboratorium PAI secara profesional.
- e. Mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, religius, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.
- f. Menjamin pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium PAI dilakukan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
- g. Mendukung implementasi kebijakan pendidikan nasional dan pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbasis praktik.

Dengan dirumuskannya tujuan tersebut, diharapkan pengelolaan laboratorium PAI tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta didik.

D. Manfaat

Pengelolaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, baik dari aspek akademik, spiritual, maupun manajerial. Manfaat ini tidak hanya dirasakan oleh peserta didik sebagai subjek utama pendidikan, tetapi juga oleh guru, tenaga kependidikan, serta institusi sekolah secara keseluruhan. Secara konseptual, pemanfaatan sarana pembelajaran yang terkelola dengan baik terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari (Wicaksono et al., 2025).

Lebih lanjut, laboratorium PAI sebagai sarana pembelajaran berbasis praktik memiliki kontribusi penting dalam menghubungkan antara teori dan praktik keagamaan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran PAI yang didukung oleh praktik langsung dan pembiasaan ibadah mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta pembentukan karakter religius peserta didik secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis semata (Azis & Rizal, 2024). Oleh karena itu, keberadaan laboratorium PAI yang dikelola secara profesional menjadi kebutuhan strategis dalam sistem pendidikan modern.

Selain itu, pengelolaan laboratorium yang baik juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu kelembagaan pendidikan. Manajemen pendidikan yang efektif, termasuk dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan, kepercayaan masyarakat, serta kinerja sekolah secara keseluruhan (Isnaeni & Hakim, 2024). Dengan demikian, laboratorium PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai indikator kualitas pengelolaan sekolah.

Adapun secara rinci, manfaat pengelolaan laboratorium PAI dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan pemahaman konsep keagamaan melalui praktik langsung, sehingga peserta didik tidak hanya memahami secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Mengembangkan keterampilan ibadah praktis, seperti wudhu, shalat, dan kegiatan keagamaan lainnya secara benar dan sesuai tuntunan.
 - c. Membentuk karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam kegiatan laboratorium.
 - d. Meningkatkan motivasi belajar melalui pengalaman pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan bermakna.
 - e. Mendorong pengembangan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama dalam kegiatan praktik keagamaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dan didukung oleh fasilitas yang memadai mampu meningkatkan kesejahteraan emosional, perilaku positif, serta prestasi akademik peserta didik (Wicaksono et al., 2025).

2. Manfaat bagi Guru

- a. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI secara aplikatif dan kontekstual.
- b. Meningkatkan kreativitas guru dalam merancang metode pembelajaran berbasis praktik dan media.
- c. Mendukung pelaksanaan pembelajaran yang inovatif, seperti demonstrasi, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek.
- d. Membantu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- e. Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang baik, termasuk penggunaan media dan fasilitas pembelajaran, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik (Syafaruddin et al., 2020).

3. Manfaat bagi Sekolah

- a. Meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan melalui optimalisasi sarana pembelajaran.
- b. Mendukung pencapaian standar nasional pendidikan, khususnya dalam aspek sarana prasarana dan proses pembelajaran.
- c. Meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.
- d. Mendorong terciptanya budaya sekolah yang religius, disiplin, dan berkarakter.
- e. Menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen sekolah berbasis mutu dan layanan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif, termasuk dalam aspek fasilitas dan

program pembelajaran, mampu meningkatkan kompetensi peserta didik serta kualitas institusi secara keseluruhan (Kadir et al., 2024).

Dengan demikian, pengelolaan laboratorium PAI memberikan manfaat multidimensional yang tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik dan penguatan mutu kelembagaan sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan laboratorium PAI harus dilakukan secara sistematis, profesional, dan berkelanjutan agar seluruh manfaat tersebut dapat diwujudkan secara optimal.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pengelolaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam buku panduan ini mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemanfaatan, serta evaluasi laboratorium sebagai sarana pembelajaran berbasis praktik keagamaan di sekolah menengah. Penetapan ruang lingkup ini penting untuk memberikan batasan operasional yang jelas, sehingga pengelolaan laboratorium PAI dapat dilakukan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan modern.

Secara konseptual, pengelolaan pendidikan yang efektif harus mencakup seluruh komponen utama, mulai dari perencanaan program hingga evaluasi berkelanjutan, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam satu sistem yang terintegrasi. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh keterpaduan antara fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam

meningkatkan kompetensi peserta didik (Kadir et al., 2024). Oleh karena itu, ruang lingkup pengelolaan laboratorium PAI harus mencerminkan keseluruhan fungsi tersebut.

Di samping itu, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang optimal mencakup berbagai tahapan, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan, yang seluruhnya harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Pengelolaan yang komprehensif terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja, kualitas pembelajaran, serta kinerja lembaga pendidikan secara keseluruhan (Arifin & Rahmawati, 2022). Hal ini menjadi dasar dalam merumuskan ruang lingkup pengelolaan laboratorium PAI.

Lebih lanjut, dalam konteks pendidikan Islam, ruang lingkup pengelolaan tidak hanya mencakup aspek administratif dan teknis, tetapi juga harus memperhatikan dimensi pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai religius. Pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi antara proses pembelajaran, pembiasaan ibadah, serta lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak peserta didik secara holistik (Fahrudin, 2025). Oleh karena itu, laboratorium PAI harus dikelola sebagai ruang edukatif sekaligus ruang pembinaan karakter.

Selain itu, pengelolaan pembelajaran PAI yang efektif memerlukan dukungan sistem yang mampu mengintegrasikan kegiatan praktik ke dalam proses pembelajaran secara terencana dan berkelanjutan. Integrasi ini mencakup penggunaan media pembelajaran, kegiatan praktik ibadah, serta evaluasi yang menyeluruh terhadap hasil belajar peserta didik (Syafaruddin et al., 2020). Dengan demikian, ruang lingkup laboratorium PAI juga harus mencakup aspek pembelajaran secara utuh.

Berdasarkan landasan tersebut, ruang lingkup pengelolaan laboratorium PAI dalam buku panduan ini meliputi:

1. Perencanaan Laboratorium PAI
Mencakup analisis kebutuhan, perumusan program kerja, penyusunan rencana pengembangan, serta penetapan standar operasional laboratorium sebagai bagian dari perencanaan strategis sekolah.
2. Pengorganisasian dan Tata Kelola
Meliputi pembentukan struktur organisasi laboratorium, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta mekanisme koordinasi antar pihak terkait dalam pengelolaan laboratorium PAI.
3. Pengelolaan Sarana dan Prasarana
Mencakup pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, serta penghapusan alat dan bahan laboratorium PAI secara sistematis dan berkelanjutan.
4. Pelaksanaan dan Pemanfaatan Laboratorium
Meliputi penggunaan laboratorium dalam kegiatan pembelajaran, praktik ibadah, simulasi, serta kegiatan pendukung lainnya yang relevan dengan kurikulum PAI.
5. Pengelolaan Administrasi Laboratorium
Mencakup pencatatan, dokumentasi, pelaporan, serta pengarsipan seluruh kegiatan dan penggunaan laboratorium PAI secara tertib dan akuntabel.
6. Keselamatan, Keamanan, dan Etika Penggunaan
Meliputi standar keselamatan kerja, tata tertib penggunaan laboratorium, serta pembinaan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam penggunaan fasilitas.

7. Evaluasi dan Pengembangan

Mencakup kegiatan monitoring, evaluasi program, serta pengembangan laboratorium PAI secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran.

Dengan ruang lingkup yang komprehensif tersebut, diharapkan pengelolaan laboratorium PAI dapat dilaksanakan secara terpadu dan profesional, sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama Islam secara optimal. Ruang lingkup ini juga menjadi acuan dalam penyusunan bab-bab selanjutnya dalam buku panduan ini.

BAB II

KONSEP DASAR LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

A. Pengertian Laboratorium PAI

Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu sarana pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mendukung proses pendidikan agama melalui kegiatan praktik, simulasi, demonstrasi, dan pembiasaan nilai-nilai keislaman secara langsung dan kontekstual. Berbeda dengan laboratorium pada bidang sains yang berorientasi pada eksperimen ilmiah, laboratorium PAI lebih menekankan pada pengalaman religius, internalisasi nilai, serta pengembangan keterampilan ibadah peserta didik secara aplikatif.

Secara konseptual, laboratorium dalam pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya interaksi aktif antara peserta didik dengan objek belajar secara langsung. Dalam konteks pendidikan Islam, laboratorium dapat dipahami sebagai “ruang pengalaman religius” yang memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai agama melalui praktik nyata dan pembiasaan yang berkelanjutan (Hadi & Mulyono, 2024).

Lebih lanjut, laboratorium PAI juga dapat diposisikan sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Pendidikan Islam yang efektif menuntut adanya keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap religius, serta keterampilan dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Fahrudin, 2025). Oleh karena itu, keberadaan laboratorium PAI menjadi sangat penting sebagai wahana integratif dalam mencapai tujuan tersebut.

Dalam praktiknya, laboratorium PAI dapat berupa ruang khusus yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran, seperti alat peraga ibadah (wudhu, shalat, manasik haji), media pembelajaran digital, koleksi Al-Qur'an dan kitab keislaman, serta perangkat audiovisual yang menunjang kegiatan pembelajaran. Namun demikian, esensi laboratorium PAI tidak semata-mata terletak pada kelengkapan fasilitas, melainkan pada bagaimana fasilitas tersebut dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas laboratorium dalam pembelajaran PAI dapat menjadi hambatan dalam pengembangan materi ajar dan praktik keagamaan, sehingga keberadaan laboratorium yang terkelola dengan baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Yusuf, 2020). Hal ini menegaskan bahwa laboratorium PAI harus dirancang tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai kebutuhan esensial dalam sistem pendidikan.

Dengan demikian, laboratorium PAI dapat didefinisikan sebagai: "Suatu sistem sarana dan lingkungan pembelajaran yang dirancang secara terencana untuk memfasilitasi kegiatan praktik, simulasi, dan internalisasi nilai-nilai Islam guna meningkatkan kompetensi religius

peserta didik secara utuh, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.”

B. Fungsi dan Peran Laboratorium PAI

Laboratorium PAI memiliki fungsi dan peran yang strategis dalam mendukung proses pendidikan agama Islam di sekolah menengah. Fungsi tersebut tidak hanya terbatas pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mencakup dimensi pedagogis, psikologis, dan spiritual dalam pembentukan karakter peserta didik.

1. Fungsi Edukatif

Laboratorium PAI berfungsi sebagai sarana edukatif yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Melalui kegiatan praktik dan simulasi, peserta didik dapat memahami konsep-konsep keagamaan secara lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran teoritis semata. Pembelajaran berbasis praktik terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Azis & Rizal, 2024).

2. Fungsi Praktis

Laboratorium PAI berfungsi sebagai tempat latihan keterampilan ibadah, seperti praktik wudhu, shalat, membaca Al-Qur'an, serta simulasi kegiatan keagamaan lainnya. Fungsi ini sangat penting karena keterampilan ibadah tidak cukup dipelajari secara teoritis, tetapi harus dilatih secara langsung agar peserta didik mampu melaksanakannya dengan benar sesuai tuntunan syariat.

3. Fungsi Pembentukan Karakter

Laboratorium PAI berperan sebagai wahana pembentukan karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam Islam

menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan yang mendukung dalam membentuk akhlak peserta didik (Bustami, 2022).

4. Fungsi Inovatif

Laboratorium PAI juga berfungsi sebagai pusat inovasi pembelajaran, di mana guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, simulasi digital, maupun integrasi teknologi dalam pembelajaran agama.

5. Fungsi Integratif

Laboratorium PAI berperan dalam mengintegrasikan berbagai komponen pendidikan, seperti kurikulum, metode pembelajaran, media, serta evaluasi dalam satu sistem pembelajaran yang terpadu. Integrasi ini penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan (Syafaruddin et al., 2020).

C. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Laboratorium PAI

Pengelolaan laboratorium PAI harus didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang baik agar mampu memberikan manfaat optimal bagi proses pembelajaran. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan laboratorium.

1. Prinsip Efektivitas

Pengelolaan laboratorium harus mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, yaitu meningkatkan kompetensi religius peserta didik melalui penggunaan laboratorium secara tepat guna.

2. Prinsip Efisiensi

Penggunaan sumber daya laboratorium, baik berupa fasilitas, waktu, maupun tenaga, harus dilakukan secara hemat dan tepat sasaran tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.

3. Prinsip Sistematis dan Terencana

Seluruh kegiatan laboratorium harus dirancang secara sistematis melalui perencanaan yang matang, mulai dari program kerja hingga evaluasi. Pengelolaan sarana prasarana yang terencana terbukti meningkatkan kualitas lembaga pendidikan secara signifikan (Arifin & Rahmawati, 2022).

4. Prinsip Keamanan dan Keselamatan

Laboratorium harus dikelola dengan memperhatikan aspek keamanan dan keselamatan pengguna, termasuk tata tertib penggunaan alat dan prosedur operasional yang jelas.

5. Prinsip Akuntabilitas

Pengelolaan laboratorium harus dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun operasional, termasuk dalam hal penggunaan anggaran, pemeliharaan fasilitas, dan pelaporan kegiatan.

6. Prinsip Nilai Islami

Seluruh aktivitas dalam laboratorium PAI harus mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kebersihan sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter berbasis agama (Mu'izzuddin et al., 2024).

Dengan memahami konsep dasar, fungsi, serta prinsip pengelolaan laboratorium PAI, diharapkan seluruh pemangku kepentingan memiliki landasan yang kuat dalam mengembangkan laboratorium sebagai pusat pembelajaran yang efektif dan bermakna.

BAB III

ORGANISASI DAN TATA KELOLA LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

A. Struktur Organisasi Laboratorium PAI

Struktur organisasi laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sistem pengaturan peran, fungsi, dan tanggung jawab yang dirancang untuk memastikan pengelolaan laboratorium berjalan secara efektif, efisien, dan terkoordinasi. Keberadaan struktur organisasi yang jelas sangat penting dalam mendukung pelaksanaan program laboratorium, karena organisasi yang baik akan menentukan keberhasilan implementasi manajemen pendidikan secara keseluruhan.

Secara teoritis, pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam suatu sistem organisasi yang terstruktur, dengan pembagian tugas yang jelas dan mekanisme kerja yang terkoordinasi. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan stakeholder dan kejelasan struktur organisasi dalam menjalankan program-program pendidikan (Kadir et al., 2024). Oleh karena itu, struktur organisasi laboratorium PAI harus menjadi bagian integral dari struktur organisasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., Thadi, R., & Suryati, S. (2022). The implementation of education policy in the development of Islamic religious education in industrial revolution era 4.0. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*.
- Arifin, Z., & Rahmawati, S. (2022). Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang mutu pembelajaran di madrasah aliyah berbasis pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*.
- Azis, M., & Rizal, S. (2024). Pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berbasis ekologis di sekolah dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember. *Jurnal Keislaman*.
- Bustami, Y. (2022). Manajemen komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam proses penerapan pendidikan karakter berbasis Islami. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*.
- Faadhilah, W. F., Suhardini, A. D., & Hayati, F. (2022). Profil pendidikan berasrama pada sekolah dan madrasah negeri. *Bandung Conference Series: Islamic Education*.
- Fahrudin, M. (2025). Manajemen pendidikan karakter religius. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*.
- Hadi, N., & Mulyono, P. (2024). Pengelolaan masjid kampus sebagai laboratorium pendidikan karakter. *Jurnal Ilmiah Global Education*.
- Hasan, S. (2022). Manajemen kurikulum berbasis tauhid dan implementasinya pada aktivitas siswa kelas XII SMA Luqman Al-Hakim Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*.

- Isnaeni, N. N., & Hakim, L. (2024). Analisis implementasi manajemen mutu dalam pendidikan Islam: Studi kasus di sekolah SMP Islamic Centre Kota Tangerang. *Journal of Education and Islamic Studies (JEIS)*.
- Kadir, S. F., Agus, I., Obaid, M. Y., & Wijaya, C. (2024). Manajemen pengelolaan lembaga pendidikan pada madrasah aliyah dalam meningkatkan kompetensi siswa. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*.
- Manajemen Keuangan, K. K. (2022). Manajemen keuangan lembaga pendidikan Islam. *Journal of Educational Management and Strategy*.
- Mu'izzuddin, M., Idris, A., & Nurhayati, N. (2024). Manajemen kesiswaan dalam perspektif Al-Qur'an dan implementasinya di sekolah. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*.
- Sidiq, S. M., & Musyarapah, M. (2023). Inovasi dalam pengelolaan hubungan masyarakat di SMP Islam Darussalam. *ACADEMLA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*.
- Syafaruddin, S., Mesiono, M., Butar-butur, A., & Assingkily, M. S. (2020). Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
- Ubaidillah, U. (2021). Pengelolaan laboratorium bahasa di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 11 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Wicaksono, Z., Yasin, M., & Romli, M. (2025). Positive infrastructure and environment in improving student management at Bina Insan Mandiri Senior High School Nganjuk East Java. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*.

Yusuf, M. (2020). Pengayaan materi pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas di Aceh Jaya. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*.

PENGELOLAAN LABORATORIUM PAI

(PANDUAN PRAKTIS, APLIKATIF DAN HOLISTIK UNTUK
MENDUKUNG PENINGKATAN KARAKTER SISWA)

Buku pedoman ini disusun sebagai respons akademik dan praktis terhadap kebutuhan penguatan kompetensi guru PAI, khususnya dalam konteks optimalisasi laboratorium PAI sebagai sarana pembelajaran yang aplikatif, kontekstual, dan transformatif. Dalam realitas pendidikan saat ini, tidak sedikit guru PAI yang telah memiliki sertifikasi pendidik namun menghadapi keterbatasan dalam pemenuhan beban kerja minimal. Oleh karena itu, pengelolaan laboratorium PAI dipandang sebagai salah satu alternatif strategis yang tidak hanya mendukung pemenuhan jam kerja guru, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan internalisasi nilai-nilai keislaman.



IKAPI
IKATAN PENDIDIK INDONESIA

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedigroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996



ORCIDN : 62-415-5145-842